

## ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

**Mhd Reza Alfarizi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[rezaalfarizi6600@gmail.com](mailto:rezaalfarizi6600@gmail.com)

**Arnida Wahyuni Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[arnidawahyunilubis@uinsu.ac.id](mailto:arnidawahyunilubis@uinsu.ac.id)

**Nurwani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nurwani@uinsu.ac.id](mailto:nurwani@uinsu.ac.id)

### Abstract

*The main concept underlying ISAK 35 is that nonprofit entities have the primary goal of achieving non-commercial objectives without seeking profits. Therefore, the financial reports of nonprofit entities should reflect the utilization of resources obtained through donations and contributions to support their objectives. ISAK 35 sets forth relevant financial reporting requirements for nonprofit entities, including disclosures about income, expenses, assets, and liabilities. Its aim is to provide transparent and accurate information about the financial performance of nonprofit entities to stakeholders, including donors, members, and the general public. ISAK 35 provides guidance for the presentation of financial statements for non-profit-oriented entities. This research aims to determine the application of financial reports prepared by Masjid Al-Jihad based on ISAK No. 35. The method used is qualitative descriptive. Data sources use both primary and secondary data collected by the researcher through interview, observation, and documentation techniques. In this study, the researcher analyzed the data by collecting, reducing, testing the validity of the data, presenting it until a conclusion could be drawn. The analysis results show that although the financial recording of Masjid Al-Jihad is simple and does not fully meet ISAK 35 requirements due to the financial manager's lack of understanding of ISAK 35, only basic recording is done. Out of the 5 structures in ISAK 35, only 3 have been prepared in accordance with ISAK 35, namely the statement of financial position, the statement of comprehensive income, and the notes to the financial statements. The benefits of preparing financial statements in accordance with ISAK 35 for the mosque include transparency and accountability, compliance with accounting standards, building donor trust, facilitating financial monitoring and evaluation, compliance with laws and regulations, facilitating access to additional resources, and identifying potential efficiency improvements.*

*Keywords: Analysis, Application, ISAK 35, Presentation of Financial Statements, Non-profit Entities, Masjid Al-Jihad.*

### Abstrak

*Konsep utama yang mendasari ISAK 35 adalah bahwa entitas nirlaba memiliki tujuan utama untuk mencapai tujuan non-komersial tanpa mencari keuntungan. Oleh karena itu, laporan keuangan entitas nirlaba harus mencerminkan penggunaan sumber daya yang diperoleh melalui donasi dan sumbangan untuk mendukung tujuan mereka. ISAK 35 mengatur persyaratan pelaporan keuangan yang relevan untuk entitas nirlaba, termasuk pengungkapan tentang pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat tentang kinerja keuangan entitas nirlaba kepada pemangku kepentingan, termasuk donor, anggota, dan masyarakat umum. "ISAK 35 memberikan panduan untuk penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-jihad berdasarkan ISAK No. 35.*

*Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami karakteristik, sifat, atau fenomena tertentu tanpa memerlukan pengukuran numerik atau statistik. Sumber data dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, menguji keabsahan data, menyajikan hingga dapat menarik suatu kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan masjid Al-Jihad sederhana, dan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan ISAK 35 dikarenakan dalam pencatatannya pengelola keuangan masjid belum memahami ISAK 35 dan hanya melakukan pencatatan sederhana semampunya. Dari 5 struktur ISAK 35 hanya 3 yang telah disusun sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan catatan atas laporan keuangan. Manfaat dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 bagi masjid adalah transparansi dan akuntabilitas, memenuhi standar akuntansi, meningkatkan kepercayaan donatur, memudahkan pemantauan dan evaluasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, memudahkan akses ke sumber daya tambahan, mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi.*

*Kata Kunci : Analisis, Penerapan, ISAK 35, Penyajian Laporan Keuangan, Entitas Berorientasi Nonlaba, Masjid Al-Jihad*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Masjid Al-Jihad adalah sebuah masjid yang terletak di Jl. Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan. Salah satu aspek penting dari peran Masjid ini adalah penyelenggaraan acara keagamaan yang beragam. Dengan menyediakan tempat untuk ibadah, khotbah, dan kegiatan keagamaan lainnya, masjid ini menjadi pusat spiritual dan memupuk nilai-nilai keagamaan di antara jamaahnya. Acara-acara tersebut juga menciptakan ikatan sosial di antara masyarakat yang berbagi keyakinan.

Masjid Al-Jihad Medan bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kota Medan adalah ibu kota dari Provinsi Sumatra Utara di Indonesia. Terletak di bagian utara Pulau Sumatra, Medan adalah salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki populasi yang cukup besar.<sup>1</sup> Masjid Al-Jihad Medan adalah sebuah masjid yang terletak di Jl. Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan. Masjid ini dikelola dengan baik dan telah mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi melalui berbagai kegiatan seperti acara keagamaan, pendidikan non-formal, dan pelayanan sosial kepada masyarakat. Masjid ini terkenal karena komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya. Masjid ini menerapkan prinsip akuntansi, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk organisasi nirlaba yang dikenal sebagai ISAK 35, dalam penyajian laporan keuangannya.<sup>2</sup> Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan

---

<sup>1</sup> Moch Shulthoni and Ahmad Roziq, "Article Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 DESIGN OF THE MANNUAL AND COMPUTERIZED FINANCIAL STATEMENT OF THE JAMIK MOSQUE OF JEMBER View Project," 2023, <https://doi.org/10.35719/jjep.v5i1>.

<sup>2</sup> Mutiara Yolanda and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, "The Influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income

masjid sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk entitas yang berorientasi nirlaba. Melalui implementasi ISAK 35, Masjid Al-Jihad dan entitas serupa dapat meningkatkan transparansi keuangan dan akuntabilitas, yang berkontribusi pada efektivitas dan kredibilitas mereka dalam melayani masyarakat.<sup>3</sup>

Laporan keuangan, atau financial statement, adalah dokumen yang memaparkan data terkait keuangan suatu organisasi dan umumnya digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai, khususnya untuk entitas berorientasi non laba.

Laporan keuangan organisasi non laba yang sesuai dengan ISAK 35 memiliki struktur/format yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik (modal sendiri) entitas tersebut.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban entitas selama periode tertentu, serta mengungkapkan penghasilan komprehensif bersih.
3. Laporan Perubahan Aset Neto, yaitu laporan keuangan yang menyajikan perubahan dalam aset neto (ekuitas) suatu entitas selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan keluar dari suatu entitas selama periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan dan detail tentang informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama.<sup>4</sup>

Berikut adalah contoh studi kasus mengenai penerapan ISAK 35 di Masjid Barokah. Masjid Al-Barokah menerima sumbangan dan hibah dari jamaah, organisasi, dan pihak lain untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam penerapan ISAK 35, masjid ini harus memastikan bahwa semua sumbangan dan hibah diperlakukan secara benar dalam laporan keuangannya. Ini termasuk mencatat dengan jelas sumber dan tujuan sumbangan tersebut. Sumbangan dan hibah

---

(BOPO) on Profitability of Bank Syariah Indonesia,” *Journal of Management* 12, no. 6 (2023): 4953–59, <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1179/968>.

<sup>3</sup> Agusdiwana Suarni, Basri Basir, and Dwi Febriani, “Should Mosque Disclosed The Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato’ Tiro, Bulukumba Indonesia),” 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320767>.

<sup>4</sup> M Khoirul Hasbi Asiddiqi, Moch Shulthoni, and Ahmad Roziq, “Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation , Sidoarjo” 5, no. 1 (2022): 1–9.

yang diterima oleh masjid Al-Barokah harus disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan dan laporan penghasilan komprehensif. Pada tahun berjalan, Masjid Al-Barokah menerima sumbangan tunai sebesar Rp 50.000.000 dari seorang donatur yang ingin mendukung program pendidikan Al-Quran. Masjid ini juga menerima hibah tanah dari pemerintah setempat untuk pengembangan fasilitas pendidikan keagamaan. Kedua transaksi ini dicatat dengan jelas dalam catatan akuntansi masjid dan disajikan secara terpisah dalam laporan keuangannya.

Dengan menerapkan ISAK 35 dengan benar, Masjid Al-Barokah dapat memastikan bahwa pencatatan dan pelaporannya tentang sumbangan dan hibah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para pihak yang berkepentingan. Hal ini juga menunjukkan komitmen masjid dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan transparan dan akuntabel.

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35:

Penelitian oleh Sukma Diviana, dkk (2020) dengan judul "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi." Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan data hasil tanya jawab dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Masjid Baitul Haadi belum menerapkan ISAK 35 secara penuh dalam penyajian laporan keuangannya, masih menggunakan laporan keuangan sederhana.<sup>5</sup>

Penelitian oleh Nofi Lasfita dan Muslimin (2020) berjudul "Penerapan ISAK 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya." Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Mabrur Surabaya belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35, masih menggunakan pencatatan kas masuk dan keluar.

Penelitian oleh Ismi Darojatul Ula, dkk (2021) dengan judul "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember." Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Baitul Hidayah Puger belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan, hanya menyusun laporan sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran mingguan.

Penelitian terdahulu tidak memiliki informasi mengenai laporan posisi keuangan dan lainnya melainkan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran mingguan yang sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik akuntansi yang diharapkan sesuai standar dengan

---

<sup>5</sup> Sukma Diviana et al., "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi," *Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020): 113–32, <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.

praktik aktual yang dilakukan oleh masjid-masjid tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba**”.

## **ISAK 35**

ISAK 35 (International Standards on Accounting and Reporting for Non-Profit Organizations) melibatkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk entitas nirlaba. Konsep utama yang mendasari ISAK 35 adalah bahwa entitas nirlaba memiliki tujuan utama untuk mencapai tujuan non-komersial tanpa mencari keuntungan. Oleh karena itu, laporan keuangan entitas nirlaba harus mencerminkan penggunaan sumber daya yang diperoleh melalui donasi dan sumbangan untuk mendukung tujuan mereka.<sup>6</sup>

ISAK 35 mengatur persyaratan pelaporan keuangan yang relevan untuk entitas nirlaba, termasuk pengungkapan tentang pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat tentang kinerja keuangan entitas nirlaba kepada pemangku kepentingan, termasuk donor, anggota, dan masyarakat umum. "ISAK 35 memberikan panduan untuk penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dengan mengikuti ISAK 35, informasi keuangan yang jelas dapat disediakan kepada para donatur dan masyarakat umum. Menurut ISAK No. 35, laporan keuangan yang diperoleh dari siklus akuntansi entitas nonlaba meliputi laporan arus kas, laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan dalam kekayaan bersih, laporan posisi keuangan, dan catatan-catatan pada laporan keuangan."

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, atau financial statement, adalah dokumen yang memaparkan data terkait keuangan suatu organisasi dan umumnya digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai, khususnya untuk entitas berorientasi non laba.

Laporan keuangan organisasi non laba yang sesuai dengan ISAK 35 memiliki struktur/format yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif.
3. Laporan Perubahan Aset Neto.
4. Laporan Arus Kas.

---

<sup>6</sup> Lannida Siregar and Nurul Inayah, "Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023).

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>7</sup>

Ini merupakan contoh format panduan pencatatan yang sesuai dengan ISAK 35 yang dapat diterapkan dalam praktik pencatatan keuangan untuk organisasi berorientasi non laba. Panduan ini menegaskan bahwa kondisi yang terjadi pada suatu entitas bisa memengaruhi dan mengubah format penyusunan laporan keuangan. Walaupun demikian, interpretasi ini tetap konsisten selama ada beberapa penyesuaian pada judul laporan keuangan yang masih sesuai dengan pedoman yang berlaku

### **Organisasi Non Laba**

Istilah "organisasi nonlaba" atau organisasi nirlaba berasal dari gabungan kata "organisasi" dan "nonlaba." "Organisasi" berasal dari kata Yunani "organ," yang berarti "alat." Secara umum, sebuah organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah bagi sekelompok orang yang berkumpul dan berkolaborasi secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan khusus yang telah ditentukan bersama.<sup>8</sup>

Non-profit organizations atau organisasi nirlaba umumnya merujuk pada entitas yang memiliki tujuan sosial, komunitas, atau lingkungan, dan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi. Organisasi ini dapat dimiliki oleh pemerintah atau sektor swasta, dan tujuan utamanya bukanlah untuk menghasilkan keuntungan. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari kontribusi anggota dan donatur lain yang tidak mengharapkan pengembalian keuangan. Sebuah organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah menangani isu atau masalah dengan tujuan menarik perhatian publik untuk tujuan non-komersial, tanpa fokus pada keuntungan moneter. Organisasi nirlaba termasuk masjid, sekolah umum, organisasi politik, rumah sakit dan klinik umum, bantuan masyarakat dalam masalah hukum, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa agensi pemerintah.<sup>9</sup>

### **Masjid**

Sebuah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim dan juga berperan sebagai entitas publik di mana nilai-nilai spiritual Islam dibangun. Sebagai entitas publik, masjid membutuhkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel yang melibatkan masyarakat. Oleh

---

<sup>7</sup> Asiddiqi, Shulthoni, and Roziq, "Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation , Sidoarjo."

<sup>8</sup> Dwi Urip Wardoyo et al., "Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba: Studi Kasus Pusat Rehabilitasi YAKKUM Tahun 2019 ," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 SE-Articles (2023): 13–19, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/7019>.

<sup>9</sup> Sahala Purba et al., "Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pa-Da Panti Asuhan Terang Fajar," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1411–20, <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4852>.

karena itu, masjid memerlukan pembukuan dan akuntansi untuk membuat laporan keuangan, sehingga komunitas dan jamaah dapat memahami proses keuangan yang terlibat dalam pengelolaannya.<sup>10</sup> Tujuan di balik pelaporan keuangan oleh administrator masjid adalah untuk bertanggung jawab dan menanggapi setiap kecurigaan yang mungkin timbul dari jamaah.<sup>11</sup> Karena dana masjid biasanya berasal dari masyarakat, orang secara alami kritis terhadap bagaimana dana ini digunakan, termasuk sumbangan dari masyarakat umum dan lembaga pemerintah untuk pengembangan masjid dan kegiatan keagamaan rutin. Akuntansi digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan akuntabilitas dan transparansi. Sebagian besar masjid di Indonesia dikelola secara tradisional, oleh karena itu pentingnya menerapkan sistem manajemen keuangan. Praktik pelaporan keuangan dan aliran kas saat ini oleh administrator masjid cenderung sederhana, seringkali terbatas pada laporan kas.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami karakteristik, sifat, atau fenomena tertentu tanpa memerlukan pengukuran numerik atau statistik yang mana data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara di Masjid Al-Jihad Medan. Selanjutnya dari data yang diperoleh dilakukan analisis data. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Pengumpulan data, yaitu tahap awal di mana peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
2. Reduksi data, yaitu melibatkan proses penyaringan, pengurangan, atau penghapusan data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola dan dianalisis.
3. Penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.
4. Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, yaitu Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis sesuai dengan jenis data yang dimiliki. Teknik analisis dapat

---

<sup>10</sup> Ade Irma Suryani Lating, "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas," *Owner* 7, no. 1 (2022): 489–511, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>.

<sup>11</sup> Sri Rezeki, Hendra Harmain, and Khairina Tambunan, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Untuk Kemakmuran (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan)" 2, no. 2 (2023): 223–34.

<sup>12</sup> Wahyu Ansahrizal and Abidin Alimuddin Sihotang, "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Di Masjid Agung Sidikalang)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

mencakup analisis statistik, analisis kualitatif, content analysis, analisis regresi, dan lain sebagainya

5. Penarikan Kesimpulan, yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan tersebut harus didasarkan pada hasil analisis yang obyektif dan relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Masjid Al-Jihad**

Masjid Al-Jihad berada di Jalan Abdullah Lubis Babura, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222. Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru didirikan pada tanggal 29 Juli 1954. Pembentukan yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru sebelumnya bernama Yayasan Wakaf Masjid Medan Barat. Pendirian Yayasan Wakaf Masjid Medan Barat didasarkan kepada Akta Wakaf No. 171 Notaris H. Sutan Paroehoem Pane.

Manfaat Laporan Keuangan Sudah Sesuai Dengan ISAK 35 Bagi Masjid Al-Jihad ISAK 35 (Ikhtisar Hasil Amanah Keuangan) adalah standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk entitas amal, termasuk masjid. Standar ini memberikan pedoman tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berikut adalah beberapa manfaat dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 bagi masjid:

1. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 35 membantu memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Ini memungkinkan para donatur, jamaah, dan pihak terkait lainnya untuk memahami dengan jelas bagaimana dana yang diterima dan digunakan.
2. **Memenuhi Standar Akuntansi:** Dengan mengikuti ISAK 35, masjid memastikan bahwa laporan keuangannya memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan integritas keuangan masjid.
3. **Meningkatkan Kepercayaan Donatur:** Donatur cenderung lebih percaya kepada masjid yang dapat menyajikan laporan keuangan yang terstruktur dan terperinci. Hal ini akan mendorong lebih banyak donasi dan dukungan financial.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rukyatul Aini, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL GEBANG PANTI JEMBER," 2023.



4. Memudahkan Akses ke Sumber Daya Tambahan: Laporan keuangan yang terstruktur dan akurat dapat membantu masjid dalam mendapatkan akses ke sumber daya tambahan seperti hibah, pinjaman, atau dukungan dari lembaga keuangan atau pemerintah.
5. Mengidentifikasi Potensi Peningkatan Efisiensi: Dengan menganalisis laporan keuangan, masjid dapat mengidentifikasi area di mana efisiensi pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan atau potensi sumber daya yang dapat dioptimalkan.

### **Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al-Jihad**

Laporan Keuangan Masjid Al-Jihad disusun secara berkala untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan masjid kepada pihak terkait, seperti pengurus, donatur, dan masyarakat. Laporan ini mencakup berbagai aspek keuangan, seperti pemasukan dari sumbangan umat, dana dari program penggalangan dana, serta pengeluaran untuk operasional, pemeliharaan, dan proyek-proyek pembangunan masjid. Penyajian laporan keuangan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan format yang jelas dan terstruktur, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi keuangan masjid serta transparansi dalam pengelolaan dana yang diterima dari umat. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan Masjid Al-Jihad merupakan bagian integral dari tata kelola keuangan yang baik dalam menjalankan kegiatan ibadah dan sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di masjid Al-Jihad Medan, terdapat data laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan ISAK 35.

#### **1. Laporan Pendapatan Komprehensif**

Laporan pendapatan komprehensif menurut Kemenkeu adalah memberikan informasi tentang semua bentuk pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh entitas. Berikut adalah laporan pendapatan komprehensif Masjid Al-Jihad Medan untuk tahun 2023.

**Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif 2023**

Masjid Al-Jihad Medan Laporan Penghasilan Komprehensif 2023			
<b>TANPA.PEMBATASAN.DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>PENDAPATAN TANPA PEMBATASAN</b>			
Pendapatan Sumbangan langsung masyarakat dan donator	411	TP	40,200,000.00
Pendapatan Hasil kotak amal (Mingguan + Hari Raya) 26,500,000.00		411	TP
Pendapatan Uang Parkir 90,000,000.00		411	TP
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>			<b>156,700,000.00</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>			
Beban Listrik	511	TP	17,000,000.00
Beban Air 20,000,000.00		512	TP
Beban Operasional Masjid 89,000,000.00		515	TP
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>			<b>126,000,000.00</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>			<b>30,700,000.00</b>
<b>DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN</b>			
Pendapatan sumbangan uang untuk Jum'at Berkah 5,000,000.00		411	DP
<b>Total Pendapatan Dengan Pembatasan</b>			<b>5,000,000.00</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>			<b>161,700,000.00</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>			
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>			-
<b>TOTAL BEBAN</b>			<b>126,000,000.00</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>			<b>5,000,000.00</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>			<b>35,700,000.00</b>

Sumber : Masjid Al-Jihad

## 2. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan**

Masjid Al-Jihad Medan Laporan Posisi Keuangan 2023	
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	53,160,750.00
Piutang	-
Perlengkapan	15,300,000.00
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>68,460,750.00</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
<b>Aset tetap</b>	
Peralatan	13,900,000.00
Tanah	-
Bangunan	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>13,900,000.00</b>
<b>Total Aset</b>	<b>82,360,000.00</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Utang jangka pendek	-
Utang jangka panjang	-
<b>Total Liabilitas</b>	<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	54,660,750.00
Aset Neto Dengan Pembatasan	5,000,000.00
<b>Total Aset Neto</b>	<b>59,660,750.00</b>
<b>Total Liabilitas dan aset Neto</b>	<b>74,024,544.00</b>

Sumber : Masjid Al-Jihad

Dalam laporan posisi keuangan menjelaskan terkait harta/aset, hutang/liabilitaskemudian modal/aset netodari masjid. Dalam laporan posisi keuangan kita bisa melihat total nilai aset dari masjid, saldo akhir dari kas masjid,dan juga kita dapat melihat hutang/liabilitas yang seharusnya dipenuhi oleh masjid.<sup>14</sup>

Menurut Kemenkeu aporan posisi keuangan memiliki fungsi penting dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis aset, kewajiban, dan ekuitas, laporan posisi keuangan dapat memberikan pemahaman tentang likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan.<sup>15</sup>

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan 2022**

Masjid Al-Jihad Medan Catatan Atas Laporan Keuangan 2023	
Catatan A :	Dalam pencatatannya laporan keuangan masjid Al-Jihad Medan belum sepenuhnya dengan ISAK 35 atau standart akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba dikarenakan pengelola keuangan masjid yang hanya mampu menyajikan laporan keuangan yang sederhana berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana kas.
Catatan B :	Bangunan mesjid memiliki masa manfaat selama 20 tahun, sedangkan peralatan yang dimiliki memiliki masa manfaat 4 tahun.

Sumber : Masjid Al-Jihad

<sup>14</sup> Setiadi, "Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )," *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, no. 2 (2021): 94–107, <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

<sup>15</sup> Aini, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL GEBANG PANTI JEMBER."

Catatan atas laporan keuangan (CALK) menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah Catatan yang menyediakan informasi mengenai penjelasan dari akun-akun yang di miliki ada dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut merupakan informasi yang relevan dalam laporan keuangan.<sup>16</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun pencatatan keuangan Masjid Al-Jihad masih sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan ISAK 35, terdapat upaya untuk meningkatkan kualitasnya. Pengelola keuangan masjid menghadapi kendala dalam pemahaman terhadap ISAK 35, sehingga pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana semampunya. Dari lima struktur ISAK 35 yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hanya tiga di antaranya yang telah disusun sesuai dengan standar, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun belum sepenuhnya mematuhi ISAK 35, penyusunan laporan keuangan menghadirkan beberapa manfaat signifikan bagi Masjid Al-Jihad.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 memberikan manfaat transparansi dan akuntabilitas, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan donatur, tetapi juga memudahkan pemantauan dan evaluasi keuangan secara lebih efektif. Selain itu, kesesuaian dengan hukum dan peraturan, serta kemudahan akses ke sumber daya tambahan, menjadi hal penting yang dapat diakses melalui implementasi ISAK 35. Lebih jauh, proses ini membantu mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan masjid. Meskipun masih terdapat kekurangan, langkah-langkah awal ini menciptakan dasar yang kokoh untuk peningkatan lebih lanjut dalam penerapan ISAK 35. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan pemahaman yang lebih mendalam dan komitmen terus-menerus, Masjid Al-Jihad dapat memaksimalkan manfaat ISAK 35 dalam meningkatkan kesejahteraan dan transparansi keuangan di lingkungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Rukyatul. "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL GEBANG PANTI JEMBER," 2023.
- Ansahrizal, Wahyu, and Abidin Alimuddin Sihotang. "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Di Masjid Agung Sidikalang)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

---

<sup>16</sup> Ni Kadek, Indah Praba, and Nyoman Trisna Herawati, "Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng" 13, no. 2 (2023): 286–98.

Mhd Reza Alfari, Arnida Wahyuni Lubis, Nurwani: Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

- Asiddiqi, M Khoirul Hasbi, Moch Shulthoni, and Ahmad Roziq. "Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation , Sidoarjo" 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Arnel Yentifa, Zahara, and Azi Siswanto. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi." *Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020): 113–32. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.
- Kadek, Ni, Indah Praba, and Nyoman Trisna Herawati. "Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng" 13, no. 2 (2023): 286–98.
- Lating, Ade Irma Suryani. "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas." *Owner* 7, no. 1 (2022): 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>.
- Purba, Sahala, Junika Napitupulu, Dompok Pasaribu, Sofia Imelda Simbolon, Sarah Gracella, Novelita Manullang, and Vebina Natalia. "Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pa-Da Panti Asuhan Terang Fajar." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1411–20. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4852>.
- Rezeki, Sri, Hendra Harmain, and Khairina Tambunan. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Untuk Kemakmuran (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan)" 2, no. 2 (2023): 223–34.
- Setiadi. "Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, no. 2 (2021): 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.
- Shulthoni, Moch, and Ahmad Roziq. "Article Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 DESIGN OF THE MANNUAL AND COMPUTERIZED FINANCIAL STATEMENT OF THE JAMIK MOSQUE OF JEMBER View Project," 2023. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1>.
- Siregar, Lannida, and Nurul Inayah. "Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023).
- Suarni, Agusdiwana, Basri Basir, and Dwi Febriani. "Should Mosque Disclosed The Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato' Tiro, Bulukumba Indonesia)," 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320767>.
- Urip Wardoyo, Dwi, Ismi Raihan Nadhira, Mutia Afiqah, Ninit Megalia Pransisca, and Syifa Khoerunnisa. "Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba: Studi Kasus Pusat Rehabilitasi YAKKUM Tahun 2019 ." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 SE-Articles (2023): 13–19. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/7019>.
- Yolanda, Mutiara, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "The Influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on Profitability of Bank Syariah Indonesia." *Journal of Management* 12, no. 6 (2023): 4953–59. <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1179/968>.